

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN
PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEBIDANAN DI RSUD
HASANUDDIN DAMRAH MANNA**

TriaNopi Herdiani¹, Maya Candratika¹

¹Program Studi Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email: direja.mandiri1415@gmail.com

Hp: 082183855860

ABSTRAK

Dokumentasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah surat yang tertulis/tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti keterangan (seperti akta kelahiran, surat nikah, surat perjanjian, dan sebagainya). Tujuan penelitian ini diketahui hubungan faktor (pengetahuan, pendidikan dan masa kerja) dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian Survey Analitik dengan metode rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna yang berjumlah 138 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling berjumlah 38 Orang. Pengumpulan data menggunakan data primer yaitu observasi langsung dan kuesioner yang disebarakan kepada bidan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan serta data sekunder yang dikumpulkan dari dokumentasi ruangan dan status pasien di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Analisis menggunakan uji chi-square dan regresi logistik linier (logistic regression linear). Hasil penelitian menunjukkan Kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dalam kategori lengkap sebanyak 22 responden, pengetahuan bidan dalam kategori baik sebanyak 21 responden, pendidikan bidan dalam kategori akademik sebanyak 25 responden, masa kerja bidan dalam kategori lama sebanyak 25 responden. Ada hubungan pengetahuan dan pendidikan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan dan tidak ada hubungan masa kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bidan melalui seminar dan workshop tentang pendokumentasian asuhan kebidanan.

Kata kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Masa Kerja, Dokumentasi Asuhan Kebidanan

ABSTRACT

The documentation in the Indonesian dictionary is a written / printed letter that can be used as evidence (such as birth certificate, marriage certificate, treaty, etc.). The purpose of this study is known to the relationship of factors (knowledge, education and years of service) with the completeness of documentation of midwifery care at Hasanuddin Damrah Hospital in Manna, Bengkulu Selatan Regency. This research is an Analytical Survey research with cross sectional design method. The population in this study were all midwives in RSUD Hasanuddin Damrah Manna, totaling 138 people. Samples were taken using a purposive sampling technique totaling 38 people. Collecting data using primary data that is direct observation and questionnaires distributed to midwives in RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan and secondary data collected from the room documentation and patient status in RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Analysis using the chi-square test and linear logistic regression (logistic regression linear). The results showed the completeness of documentation of midwifery care at Hasanuddin Damrah Hospital in Bengkulu Selatan Regency in the complete category of 22 respondents, knowledge of midwives in the good category of 21 respondents, midwife education in the academic category of 25 respondents, the working period of midwives in the old category of 25 respondents. There is a relationship of knowledge and education with the completeness of documentation of midwifery care and there is no relationship of work period with the completeness of documentation of midwifery care at Hasanuddin Damrah Hospital in South Bengkulu Regency. It is hoped that the hospital can emphasize the importance of completing patient medical documentation because it is very useful to know the patient's history in the future as well as accountability if there are problems regarding the actions given in the future by conducting seminars or training in completing midwifery documentation. It is hoped that midwives can improve their abilities through seminars and workshops on midwifery documentation.

Keywords: Documentation of Midwifery Care Education, Knowledge of Working Period

PENDAHULUAN

Dokumentasi dalam kebidanan merupakan suatu bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki oleh bidan dalam melakukan catatan kebidanan yang berguna untuk kepentingan klien. Bidan dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab bidan. Dokumentasi dalam asuhan kebidanan merupakan suatu pencatatan yang lengkap dan akurat terhadap keadaan/kejadian yang dilihat dalam pelaksanaan asuhan kebidanan (proses asuhan kebidanan) ⁽²⁾.

Tuntutan masyarakat semakin tinggi pada bidan profesional dan sistem dokumentasi yang efisien. Tetapi

pada kenyataannya masih ada beberapa rumah sakit besar yang belum menetapkan format

Dokumentasi asuhan kebidanan sendiri, tetapi masih gabung dengan format asuhan keperawatan sehingga membuat bidan bingung dalam melakukan pendokumentasian yang lengkap dan akurat. Persepsi yang akurat dapat menimbulkan interaksi yang harmonis antara bidan dan klien sehingga akan mempengaruhi pula terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan selama asuhan kebidanan termasuk juga kebutuhan akan dokumentasi ⁽³⁾.

Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki dua Rumah Sakit, yaitu RSUD Hasanuddin Damrah Manna yang merupakan rumah sakit milik pemerintah dan RSUD As-Syfa yang baru berdiri pada tahun 2018 yang dimiliki oleh swasta. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada bulan Desember 2018 didapatkan data pasien kebidanan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Tahun 2018 berjumlah 2.750 orang dengan rincian 1.253 kasus post partum dengan penyulit, 1.190 kasus kehamilan dengan penyulit dan 307 dengan kasus kebidanan lainnya⁽⁷⁾.

Data perbandingan yang peneliti dapatkan di RSUD As-Syfa, jumlah pasien di ruang bangsal kebidanan RSUD As-Syfa Tahun 2018 sejumlah 1.563 orang dengan rincian bulan Januari sebanyak 119 orang, Februari 104 orang, Maret 127 orang, April 114 orang, Mei 151 orang, Juni 122 orang, Juli 120 orang, Agustus 137 orang, September 132 orang, Oktober 150 orang, Nopember 135 orang, Desember 152 orang⁽⁶⁾.

Berdasarkan jumlah kunjungan pasien didapatkan pendokumentasian asuhan kebidanan yang dilakukan di RSUD As-Syfa sudah diisi semua sesuai dengan formulir rekam medik yang disediakan, hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti pada petugas rekam medik dan pihak BPJS Kesehatan, dimana semua berkas pasien yang sudah pulang dapat langsung dilakukan pengklaiman karena tidak ada kendala yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian rekam medik baik itu pendokumentasian asuhan kebidanan maupun asuhan keperawatan⁽⁶⁾.

Observasi langsung yang peneliti lakukan terlihat pendokumentasian asuhan kebidanan sudah dilakukan namun terlihat masih banyak yang belum lengkap, yaitu dari 25 status sampel dokumen rekam medik pasien bangsal Kebidanan yang diambil secara acak,

didapatkan 9 dokumen (36%) yang dokumentasi asuhan kebidanannya diisi lengkap, 16 dokumen (64%) diisi tidak lengkap⁽⁷⁾.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang dari 138 orang bidan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna, 4 bidan mengatakan bosan dengan kegiatan menulis hal yang sama hampir setiap hari sejak mulai bekerja, 4 bidan mengatakan tidak penting mengisi format pendokumentasian asuhan kebidanan karena yang lebih penting adalah pelayanan kepada pasien dan 2 bidan mengatakan mereka biasanya mengisi format pendokumentasian saat pasien akan pulang atau setelah pasien pulang. Oleh karena itu mereka menganggap pendokumentasian adalah suatu hal yang tidak begitu penting.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah "Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna". Tujuan penelitian ini diketahui hubungan faktor (pengetahuan, pendidikan dan masakerja) dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Juli s/d 09 Agustus 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Survey Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna pada bulan Januari 2019 yang berjumlah 138 Orang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 38 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan observasi dan

kuesioner dan data sekunder diambil dari dokumentasi ruangan dan status pasien di RSUD Hasanuddin Damrah Manna.

Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan Di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Kelengkapan Pendokumentasian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak lengkap	16	42,1
2.	Lengkap	22	57,9
	Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel di atas didapat 16 responden kelengkapan pendokumentasian tidak lengkap dan 22 responden kelengkapan pendokumentasian lengkap.

Tabel 1.2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan Di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang baik	17	44,7
2.	Baik	21	55,3
	Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel di atas didapat 17 responden pengetahuan kurang baik dan 21 responden pengetahuan baik.

Tabel 1.3

Distribusi Frekuensi Pendidikan Bidan Di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Vokasi	13	34,2
2.	Akademik	25	65,8
	Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel di atas didapat 13 responden pendidikan Vokasi dan 25 responden pendidikan Akademik.

Tabel 1.4
Distribusi Frekuensi Masa Kerja Bidan Di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baru	13	34,2
2.	Lama	25	65,8
	Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel di atas didapat 13 responden masa kerja baru dan 25 responden masa kerja lama.

Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Tabel 1.5
Hubungan Pengetahuan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan Di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Pengetahuan	Kelengkapan Pendokumentasian			χ^2	p	C
	Tidak lengkap	Lengkap	Total			
Kurang baik	12	5	17	8,233	0,004	0,461
Baik	4	17	21			
Jumlah	16	22	38			

Dari tabulasi silang antara pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan, ternyata dari 17 responden pengetahuan kurang baik terdapat 12 responden kelengkapan pendokumentasian tidak lengkap dan 5 responden lengkap, dari 21 responden pengetahuan baik terdapat 4 responden kelengkapan pendokumentasian tidak lengkap dan 17 responden lengkap. Karena tabel kontingensi 2x2 maka digunakan uji *Chi-Square (continuity correction)*.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square (continuity correction)* didapat nilai $\chi^2=8,233$ dengan p-value=0,004 < $\alpha=0,05$ berarti signifikan.

Maka ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C=0,461 dengan approx. sig = 0,001 < 0,05 berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$ (nilai m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Jadi nilai $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,461}{0,707} = 0,65$ karena nilai ini terletak dalam interval 0,60-0,80 maka kategori hubungan erat.

Tabel 1.6
Hubungan Pendidikan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan Di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Pendidikan	Kelengkapan Pendokumentasian			χ^2	p	C
	Tidak lengkap	Lengkap	Total			
Vokasi	9	4	13	4,393	0,036	0,368
Akademik	7	18	25			
Jumlah	16	22	38			

Dari tabulasi silang antara pendidikan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan, ternyata dari 13 responden pendidikan vokasi terdapat 9 responden kelengkapan pendokumentasian tidak lengkap dan 4 responden lengkap, dari 25 responden pendidikan akademik terdapat 7 responden kelengkapan pendokumentasian tidak lengkap dan 18 responden lengkap. Karena tabel kontingensi 2x2 maka digunakan uji *Chi-Square (continuity correction)*.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square (continuity correction)* didapat nilai $\chi^2 = 4,393$ dengan $p\text{-value} = 0,036 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_a diterima dan

H_0 ditolak. Jadi ada hubungan pendidikan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,368$ dengan $\text{approx. sig} = 0,015 < 0,05$ berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$ (nilai m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Jadi nilai $\frac{C}{C_{\max}} = \frac{0,368}{0,707} = 0,52$, karena nilai ini terletak dalam interval 0,40-0,60 maka kategori hubungan sedang.

Tabel 1.7
Hubungan Masa Kerja Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan Di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Masa Kerja	Kelengkapan Pendokumentasian			χ^2	p
	Tidak lengkap	Lengkap	Total		
Baru	8	5	13	1,969	0,161
Lama	8	17	25		
Jumlah	16	22	38		

Dari tabulasi silang antara masa kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan, ternyata dari 13 responden masa kerja baru terdapat 8 responden kelengkapan pendokumentasian tidak lengkap dan 5 responden lengkap, dari 25 responden

masa kerja lama terdapat 8 responden kelengkapan pendokumentasian tidak lengkap dan 17 responden lengkap. Karena tabel kontingensi 2x2 maka digunakan uji *Chi-Square (continuity correction)*.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square (continuity correction)* didapat nilai $\chi^2 = 1,969$ dengan p-value $=0,161 > \alpha = 0,05$ tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi Tidak ada hubungan masa kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Analisis Multivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dengan seluruh variabel yang diteliti sehingga diketahui variabel bebas yang paling dominan pengaruhnya dengan variabel terikat dengan menggunakan regresi logistik.

Tabel 1.8
Pengaruh Pengetahuan, Pendidikan dan Masa Kerja dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan Di RSUD Hasanuddin Damrah Manna

	B	S.E.	Sig.	Exp(B)
Pengetahuan	2.153	0,928	.020	8,612
Pendidikan	0,392	0,944	.678	1,480
Masa kerja	1,185	0,868	.172	3,270
Constant	-1,796	0,848	.034	0,166

Variabel pengetahuan mempunyai nilai P-value uji wald (Sig)=0,020 < 0,05, artinya mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap kelengkapan pendokumentasian di dalam model. pendidikan mempunyai nilai Sig Wald 0,678 > 0,05 tidak signifikan sehingga menolak H_a atau yang berarti pendidikan tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap kelengkapan pendokumentasian. Masa Kerja mempunyai nilai Sig Wald 0,172 > 0,05 tidak signifikan sehingga menolak H_a atau yang berarti Masa Kerja tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap kelengkapan pendokumentasian.

Variabel pengetahuan berpengaruh nyata dalam model multivariat yang menjadi variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen karena ORnya=8,612 dengan sig.(p-value)=0,020 < 0,05.

Hasil penelitian didapat 16 responden kelengkapan pendokumentasian tidak lengkap dan 22 responden kelengkapan pendokumentasian lengkap. Ketidaklengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan yang dilakukan oleh bidan terdapat pada pengisian SOAP (Subjektif, Objektif, Analisa dan Penatalaksanaan), dimana banyak hasil pemeriksaan yang dilakukan tidak dituliskan pada data Objektif (O) seperti hasil tekanan darah pasien, nadi, pernafasan dan suhu tubuh. Kemudian juga dibuat pemeriksaan laboratorium tetapi hasilnya tidak dilampirkan atau dituliskan. Selain itu pada Analisa (A) tidak dibuat tindakan segera yang harus bidan lakukan apabila terjadi keadaan pasien yang tidak normal dan hasil konsultasi dengan dokter juga tidak dibuat. Terapi dokter sudah ada tetapi tidak dituliskan dipenatalaksanaan (P). Sedangkan responden dengan kelengkapan pendokumentasian lengkap memang semua item-item dalam data

SOAP semua diisi lengkap hasil pemeriksaan baik itu semua keluhan yang dirasakan pasien pada data subjektif, pemeriksaan fisik pada data objektif analisa data yang terdiri dari diagnosis sampai dengan tindakan segera serta semua tindakan yang dilakukan dibuat dipenatalaksanaan.

Hasil penelitian didapatkan pengetahuan bidan dalam kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan didapat 17 responden pengetahuan kurang baik dan 21 responden pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan bidan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sudah baik mengenai kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan. Pengetahuan bidan dalam kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan sudah baik karena lebih dari sebagian bidan yaitu 21 responden mengetahui pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan lengkap dan benar serta mengetahui pentingnya melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan lengkap. Diharapkan dengan memiliki pengetahuan yang baik, maka akan berpengaruh pada sikap dan perilaku yang baik, khususnya dalam kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan.

Hasil penelitian pendidikan bidan dalam kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna didapatkan 13 responden pendidikan vokasi dan 25 responden pendidikan akademik. Pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Responden dengan pendidikan tinggi akan lebih memahami pengisian kelengkapan dokumentasi asuhan kebidanan dari pada bidan dengan pendidikan rendah.

Hasil penelitian didapat 13 responden masa kerja baru yaitu ≤ 3 tahun dan 25 responden masa kerja lama yaitu > 3 tahun. Seorang bidan yang telah memiliki masa kerja atau praktik yang relatif lama, dapat dikatakan bidan senior. Bidan yang semakin lama menekuni pekerjaannya maka bidan tersebut semakin terampil karena terbiasa melakukan pekerjaannya.

Hasil penelitian didapatkan dari 17 responden pengetahuan kurang baik terdapat 12 responden kelengkapan pendokumentasian tidak lengkap dan 5 responden lengkap. 12 responden kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan tidak lengkap, hal ini disebabkan kurangnya memahami pengisian kelengkapan pendokumentasi asuhan kebidanan secara benar karena mereka selama ini bekerja diruangan rawat jalan yang pengisian dokumentasi asuhan kebidanan secara umum saja yaitu hanya mengisi keluhan yang dirasakan pasien serta hasil pemeriksaan umum yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 responden pengetahuan baik terdapat 4 responden kelengkapan pendokumentasian tidak lengkap dan 17 responden lengkap. 4 responden dengan kelengkapan pendokumentasian tidak lengkap disebabkan karena banyaknya pasien sehingga tidak bisa mengisi dokumentasi asuhan kebidanan dengan lengkap.

Hasil uji statistik *Chi-Square (continuity correction)* didapat nilai $\chi^2=8,233$ dengan $p\text{-value}=0,004 < \alpha=0,05$ berarti signifikan. Maka ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dengan hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,461$ dengan $\text{approx. sig} = 0,001 < 0,05$ berarti signifikan dengan kategori hubungan erat.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani (2012) mengenai hubungan tingkat pengetahuan bidan tentang komunikasi kebidanan dengan motivasi pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan tentang dokumentasi kebidanan dengan motivasi pelaksanaan pendokumentasian asuhan kebidanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2012.

Penelitian ini juga didukung oleh Ayuningtyas (2015) menyatakan ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang rekam medis dengan kelengkapan lembaran amnesi oleh bidan di bangsal kebidanan RS Nur Hidayah Bantul.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan yaitu kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan. Walaupun dalam hal ini perilaku tersebut bisa dikatakan menguntungkan bagi individu tersebut karena dapat menghindarinya dari jeratan hukum apabila dikemudian hari terdapat hal yang harus dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 responden pendidikan vokasi terdapat 9 responden kelengkapan pendokumentasian tidak lengkap dan 4 responden lengkap. 4 responden pendidikan vokasi kelengkapan pendokumentasian lengkap disebabkan karena responden tersebut sudah biasa melengkapi dokumentasi asuhan kebidanan yang merupakan pekerjaan rutin dilaksanakan setiap hari.

Hasil penelitian dari 25 responden pendidikan akademik terdapat 7 responden kelengkapan pendokumentasian tidak lengkap dan 18 responden kelengkapan pendokumentasian lengkap. 7 responden yang memiliki tingkat pendidikan

akademik tetapi tidak lengkap kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan karena kurang konsistensinya bidan dalam melakukan kelengkapan asuhan kebidanan. 4 responden menyatakan karena sibuk melakukan pelayanan kepada pasien sehingga pengisian dokumentasi asuhan kebidanan jadi terbengkalai, 3 responden menyatakan pengisian dokumentasi asuhan kebidanan merupakan tanggung jawab petugas administrasi ruangan.

Hasil uji statistik *Chi-Square (continuity correction)* didapat nilai $\chi^2=4,393$ dengan $p\text{-value}=0,036 < \alpha=0,05$ berarti signifikan. Maka ada hubungan antara pendidikan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dengan hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,368$ dengan $\text{approx. sig} = 0,015 < 0,05$ berarti signifikan dengan kategori hubungan sedang.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Palifiana (2016) mengenai hubungan pendidikan bidan dengan penerapan pendokumentasian asuhan kebidanan pada Bidan Praktik Mandiri Di Kabupaten Bantul, didapatkan terdapat hubungan pendidikan bidan dengan penerapan pendokumentasian asuhan kebidanan pada Bidan Praktik Mandiri di Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 responden masa kerja baru terdapat 8 responden kelengkapan pendokumentasian tidak lengkap dan 5 responden lengkap. 8 responden masa kerja baru kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan tidak lengkap disebabkan karena responden tidak memahami pengisian dokumentasi kebidanan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna sedangkan 5 responden masa kerja baru tetapi kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan lengkap disebabkan karena 2

responden menyatakan selalu bertanya dengan teman sesama piket bila ada yang tidak dipahami dalam pengisian kelengkapan dokumentasi asuhan kebidanan sehingga bisa cepat menyesuaikan diri dengan pekerjaan, sedangkan 3 responden lainnya menyatakan bisa melengkapi dokumentasi asuhan kebidanan yang didapat sewaktu masih kuliah sehingga tidak ada kesulitan dalam melengkapi dokumentasi asuhan kebidanan.

Hasil penelitian dari 25 responden masa kerja lama terdapat 8 responden kelengkapan pendokumentasian tidak lengkap dan 17 responden lengkap. 8 responden dengan masa kerja lamakelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan tidak lengkap disebabkan karena 5 responden menyatakan sibuk melayani pasien sehingga tidak ada waktu melengkapi dokumentasi asuhan kebidanan, 4 responden menyatakan mereka baru mendapatkan piket di ruang rawat inap karena selama ini mereka bertugas di ruang rawat jalan yang mana asuhan kebidanan yang dibuat tidak sama dengan asuhan kebidanan di ruang rawat inap. Responden dengan masa kerja lama dengan kelengkapan pendokumentasian lengkap memang sudah biasa melengkapi dokumentasi asuhan kebidanan, karena itu merupakan pekerjaan rutin yang selalu dilakukan pada saat piket di RSUD Hasanuddin Damrah Manna.

Hasil uji statistik *Chi-Square (continuity correction)* didapat nilai $\chi^2=1,969$ dengan $p\text{-value}=0,161 > \alpha=0,05$ tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi Tidak ada hubungan masa kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh

Oktavia (2013), mengenai hubungan pengetahuan dan masa kerja bidan dengan kelengkapan pendokumentasian lembar partograf di wilayah kerja IBI Ranting Ngemplak Boyolali, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara masa kerja bidan dengan kelengkapan pengisian lembar partograf di fasilitas kesehatan wilayah kerja IBI ranting Ngemplak Boyolali. Bidan dengan masa kerja yang lama, akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan bidan yang masih baru.

Hasil uji regresi logistik variabel pengetahuan memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan didalam model dengan nilai $p\text{-value}$ uji wald (Sig)=0,020 < 0,05 dan nilai OR 8,612. Artinya bidan yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki resiko untuk melaksanakan kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan tidak lengkap 8,612 kali lebih besar dibanding yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2013), mengenai hubungan pengetahuan dan masa kerja bidan dengan kelengkapan pendokumentasian lembar partograf di wilayah kerja IBI Ranting Ngemplak Boyolali, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan bidan dengan kelengkapan pengisian lembar partograf di fasilitas kesehatan wilayah kerja IBI ranting Ngemplak Boyolali.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari 38 bidan terdapat 22 (57,9%) kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan lengkap. Dari 38 responden terdapat 21 (55,3%) berpengetahuan baik. Dari 38 responden terdapat 25 (65,8%) pendidikan akademik. Dari 38 responden terdapat 25 (65,8%) masa kerja lama. Ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian

asuhan kebidanan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Ada hubungan pendidikan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Tidak ada hubungan masa kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan di RSUD Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan melalui seminar dan workshop tentang pendokumentasian asuhan kebidanan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian dengan penambahan factor lain yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ayuningtyas, A. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Rekam Medis Dengan Kelengkapan Lembar Anamnesa Oleh Bidan Di Bangsal Kebidanan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. *JPermata Indonesia*. Nov ;6(2):01 – 09
2. Handayani,S.R, Mulyati TS. 2017. Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan Edisi Tahun 2017. Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
3. Nugrahani, GP. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Dokumentasi Kebidanan Dengan Motivasi Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan Di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta :Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
4. Oktavia, D.O. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Masa Kerja Bidan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Lembar Partograf di Wilayah Kerja IBI Ranting Ngemplak Boyolali [Skripsi]. Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta;
5. Palifiana, D. 2016. Hubungan Pendidikan Bidan Dengan Penerapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan Pada Bidan Praktik Mandiri Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Rakernas Aipkema
6. RSUD As-Syifa. 2018. RekamMedik RSUD As-Syifa. Bengkulu Selatan.
7. RSUD Hasanuddin Damrah Manna. 2018. Rekam Medik RSUD Hasanuddin Damrah Manna. Bengkulu Selatan.